



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 136 - 145

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter Anak di Sekolah Dasar

Hesti Iswandayani^{1✉}, Sulis Wahyu Ningsih², Bayu Putra Winata³, Mutiara Fastawa Aqidah⁴,
Divanny Aulia Hanif⁵, Taufik Muhtarom⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail: hestiiswandayani@gmail.com¹, wahyuni113286@gmail.com², putrawin87@gmail.com³,
fastawaaqidah@gmail.com⁴, divannyaulia@gmail.com⁵, taufikmuhtarom@upy.ac.id⁶

Abstrak

Sekolah alam *Jogja Green School* adalah salah satu sekolah alam yang menekankan Pendidikan pada pendekatan karakter. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan karakter di *Jogja Green School*, mengetahui peran sekolah alam dalam pengembangan karakter anak, mengetahui pendekatan pembelajaran terhadap siswa menggunakan metode berbasis alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kualitatif, pengumpulan informasi, teknik analisis informasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa *Jogja Green School* adalah salah satu sekolah alam yang memiliki pendekatan khusus dalam Pendidikan karakter yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sehari-hari. Pengembangan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar. Pada era yang serba digital dan cepat, banyak sekali tantangan untuk mendidik anak agar memiliki karakter yang baik semakin besar. Banyak anak yang terpapar oleh berbagai pengaruh luar yang bisa mengurairi kesadaran mereka akan pentingnya nilai moral, sosial dan lingkungan. Peran Pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak secara holistik, mencakup aspek moral, sosial, emosional, dan intelektual.

Kata Kunci: Sekolah Alam, Pengembangan Karakter, Anak, *Jogja Green School*

Abstract

Jogja Green School is one of the nature schools that emphasizes character education. The purpose of this study is to determine character development in Jogja Green School, to determine the role of nature schools in developing children's character, and to determine the learning approach to students using nature-based methods. The methods used in this study are qualitative techniques, information collection, and information analysis techniques. This study resulted in Jogja Green School being one of the nature schools that has a special approach to character education that involves active student participation in daily activities. Character development is very important to shape a person's personality and influence the way they interact with the world around them. In an era that is digital and fast, there are many challenges to educating children to have good character that is getting bigger. Many children are exposed to various external influences that can reduce their awareness of the importance of moral, social, and environmental values. The role of character education is very important in forming a child's personality holistically, covering moral, social, emotional, and intellectual aspects.

Keywords: Nature School, Character Development, Children, *Jogja Green School*

Copyright (c) 2025 Hesti Iswandayani, Sulis Wahyu Ningsih, Bayu Putra Winata, Mutiara Fastawa Aqidah, Divanny Aulia Hanif, Taufik Muhtarom

✉ Corresponding author :

Email : hestiiswandayani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9374>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi anak yang holistik, meliputi aspek moral, sosial, emosional, dan intelektual. Pendidikan karakter adalah usaha sistematis yang diterapkan untuk membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai dan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan pembuatan berdasarkan norma-norma agar agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Ummah, 2019b). Salah satu pendekatan yang sedang berkembang di Indonesia, terutama di daerah Yogyakarta, adalah konsep sekolah alam. Sekolah alam adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan proses belajar dengan alam, menjadikan alam sebagai media utama dalam pembelajaran serta pembentukan karakter siswa. Sekolah alam merupakan konsep sekolah yang unik dibandingkan dengan sekolah konvensional, dimana di dalam sekolah alam terdapat elemen visual, spasial, kinestetis, dan naturalis (Qibtiah et al., 2018a). Di tengah perkembangan zaman yang serba digital dan cepat, tantangan dalam mendidik anak-anak untuk memiliki karakter yang baik semakin besar. Banyak anak yang terpapar oleh berbagai pengaruh luar yang bisa mengurangi kesadaran mereka akan pentingnya nilai-nilai moral, sosial, dan lingkungan. Dalam hal ini, sekolah alam menawarkan solusi untuk mendidik anak dengan cara yang lebih menyatu dengan alam dan kehidupan sehari-hari.

Jogja Green School adalah salah satu contoh sekolah alam yang berada di Yogyakarta dan memiliki pendekatan khusus dalam pendidikan karakter. Sekolah ini memiliki visi untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, peduli terhadap lingkungan, serta tanggap terhadap berbagai isu sosial. Proses pendidikan di *Jogja Green School* berfokus pada pengembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan alam dan sesama melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kegiatan luar ruangan, pelajaran berbasis proyek, serta pengajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan lingkungan. Sekolah alam seperti *Jogja Green School* memandang karakter anak sebagai aspek yang harus dibangun secara menyeluruh melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan alam. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang memperkenalkan mereka pada keanekaragaman hayati, keberlanjutan, serta pentingnya keseimbangan antara manusia dan lingkungan, sekolah alam memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tidak hanya tentang pelajaran akademis, tetapi juga tentang sikap empati, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian mengenai peran sekolah alam dalam pengembangan karakter anak di *Jogja Green School* sangat penting untuk mengevaluasi seberapa efektif pendekatan ini dalam membentuk karakter anak di zaman modern. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh anak-anak yang terdidik dalam lingkungan yang memperhatikan aspek alam dan karakter. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran sekolah alam, khususnya *Jogja Green School*, dalam membentuk karakter anak-anak, dengan fokus pada nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan berbasis alam dan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter anak secara utuh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis tinjauan terstruktur. Data berasal dari 25 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2018-2024. Pemilihan literatur didasarkan pada kriteria artikel yang berasal dari jurnal terakreditasi SINTA atau terindeks internasional, memiliki fokus pembahasan tentang sekolah alam dan pengembangan karakter anak, serta dapat diakses secara lengkap. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis, sumber literatur dicari pada platform Google Scholar dan Portal Garuda menggunakan kata kunci "sekolah alam", "pendidikan karakter" dan "*Jogja Green School*".

Penelitian ini mengadopsi model analisis interaktif untuk mengolah data. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi dari artikel yang relevan dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya pada tahap penyajian data, informasi diorganisir secara sistematis berdasarkan tema-tema yang muncul untuk memudahkan proses interpretasi. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mensintesis temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Dalam memastikan validitas data, peneliti melakukan verifikasi sumber dengan membandingkan berbagai perspektif dari literatur yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan salah satu Pendidikan dengan pemanfaatan alam sebagai salah satu sumber pembelajaran utama. Konsep ini menekankan pada pengalaman belajar langsung di luar ruangan yang memungkinkan peserta didik untuk terhubung secara langsung dengan lingkungan alam sekitar mereka. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual, sekolah alam berfokus pada pengembangan siswa secara menyeluruh, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Berbeda dengan sistem pendidikan konvensional yang lebih banyak mengandalkan pendekatan berbasis kelas dan buku, sekolah alam memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengamatan, eksplorasi, dan praktik langsung di lapangan (Nurvitasari et al., 2018).

Model pendidikan Sekolah Alam menjadikan lingkungan alami sebagai media utama untuk pembelajaran dan perkembangan anak. Konsep pendidikan ini menekankan pada pengalaman langsung yang memperkenalkan siswa pada lingkungan sekitar, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan hidup, rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, serta karakter moral yang baik. Di sekolah alam, proses belajar tidak terbatas di dalam kelas, tetapi juga berlangsung di luar ruangan melalui berbagai aktivitas yang mendorong eksplorasi alam dengan pengamatan, dan interaksi dengan ekosistem yang ada.

Sekolah alam adalah model pendidikan yang berbeda dari sekolah konvensional, karena menggabungkan unsur visual, spasial, kinestetik, dan naturalistik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan alam sebagai sumber utama inspirasi bagi peserta didik, yang tercermin dalam desain lingkungan belajar yang menyatu dengan ruang terbuka (Qibtiyah et al., 2018b). Sekolah alam berusaha mengajarkan anak untuk belajar langsung dari alam, mengenal dan memahami hubungan antara manusia dengan alam. Selain itu, pendekatan ini juga menumbuhkan kepedulian serta rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di sekitar. Di sekolah alam, siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga bagaimana berinteraksi dengan alam, mengasah kemampuan sosial, bekerja sama dalam kelompok, dan membangun empati terhadap sesama serta makhluk hidup lainnya. Konsep sekolah alam dapat dipahami sebagai institusi pendidikan yang mengedepankan pembelajaran berbasis lingkungan dalam sistem pengajarannya, seperti yang dikemukakan dalam kajian Ward pada tahun 2003 (dikutip dalam Hati, 2017).

Dalam artikel ini, kita akan menggali lebih dalam mengenai perbedaan mendasar antara sekolah alam dan sekolah konvensional. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana kedua sistem pendidikan ini berfungsi, serta bagaimana pendekatan mereka terhadap pembelajaran, filosofi pendidikan, dan pengembangan karakter anak-anak. Dengan memahami perbedaan tersebut, kita dapat lebih bijak dalam memilih pendekatan pendidikan yang tepat untuk anak-anak, yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang ingin kita tanamkan dalam diri mereka. Sekolah alam dan sekolah konvensional memiliki pendekatan yang sangat berbeda dalam menyelenggarakan pendidikan. Setiap jenis sekolah ini mengutamakan prinsip, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan yang berbeda.

Pendekatan Pembelajaran

Sekolah alam mengusung pendekatan pendidikan yang lebih holistik, berbasis pengalaman langsung, dan mengutamakan hubungan antara anak dan alam. Menurut widyastono (2018) Pendidikan Holistik adalah suatu konsep mengenai jati diri seseorang yang berhubungan dengan masyarakat, nilai spiritual dan kondisi (Pare & Sihotang, 2023). Pendidikan holistik berarti berupaya mengembangkan jalur yang holistik dan seimbang bagi setiap peserta didik dalam segala aspek pembelajaran (Hidayatullah, 2024). Di sekolah alam, pembelajaran seringkali dilaksanakan di luar kelas, dengan menggunakan lingkungan alam sekitar sebagai "kelas" yang

sesungguhnya. Anak-anak diajak untuk belajar melalui interaksi langsung dengan alam dan lingkungan mereka, misalnya melalui kegiatan berkebun, berpetualang di alam terbuka, atau eksperimen alam yang melibatkan indera mereka. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, dengan melibatkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai topik secara mendalam, melibatkan proses kolaborasi, serta mengembangkan kecakapan siswa yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif anak-anak dalam berbagai kegiatan praktis juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan sosial, emosional, dan moral. Sedangkan di Sekolah Konvensional Sebaliknya, sekolah konvensional lebih mengutamakan pembelajaran berbasis teori, dengan fokus pada penguasaan pada mata pelajaran seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam, dan sejarah melalui metode ceramah, buku teks, serta ujian atau tes. Pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik (teacher-centered), dimana pendidik sebagai pionir utama pengetahuan dan siswa lebih pasif dalam proses belajar. Di sekolah konvensional, kelas umumnya lebih formal, dan pembelajaran dilakukan di ruang kelas yang terpisah dari lingkungan alam. Pembelajaran dilakukan dengan penekanan pada pencapaian akademis, diukur melalui ujian, kuis, atau penilaian tertulis yang lebih menekankan kemampuan kognitif anak.

Filosofi Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu proses yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik (Rahayuningsih, 2022). Di Sekolah Alam Filosofi pendidikan di sekolah alam berfokus pada pengembangan karakter anak secara utuh, yang melibatkan aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Di sekolah alam, tujuan pendidikan yaitu untuk mengajarkan pengetahuan, membentuk karakter yang tangguh, mandiri, kreatif, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan. Pendidikan di sekolah alam lebih mengedepankan pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut, daripada sekadar menghafal materi. Siswa di sekolah alam didorong untuk menjadi individu yang berpikir kritis, memiliki empati, serta bisa bekerja sama dalam kelompok. Mereka juga dihadapkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial, kepekaan terhadap lingkungan, dan pentingnya keberagaman budaya dan ekosistem. Sedangkan di Sekolah Konvensional Filosofi pendidikan di sekolah konvensional lebih berfokus pada pencapaian akademis dan kemampuan intelektual siswa. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional dan mencapai prestasi akademis yang tinggi. Meskipun sekolah konvensional juga peduli dengan pengembangan karakter, fokus utama tetap pada pencapaian pengetahuan yang sudah terstruktur sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Di sekolah konvensional, pengembangan karakter lebih sering dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler atau melalui pembelajaran formal mengenai nilai-nilai moral, yang sering kali bersifat instruksional dan lebih sedikit berbasis pengalaman.

Di sekolah alam, metode pengajaran cenderung lebih fleksibel dan beragam. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih aktif dan kreatif, dimana siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan jawaban mereka sendiri. Proses pembelajaran yang interaktif ini sering kali melibatkan pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan kegiatan yang berkaitan dengan alam, seperti berkebun, membuat kerajinan tangan dari bahan alami, atau observasi di luar ruangan. Pengajaran di sekolah alam menekankan pembelajaran sosial dan emosional. Anak-anak didorong untuk bekerja dalam kelompok, mengatasi tantangan bersama, serta membangun hubungan interpersonal yang baik. Guru di sekolah alam berperan lebih sebagai fasilitator yang membimbing anak-anak untuk menemukan jawaban dan solusi mereka sendiri, daripada sebagai sumber pengetahuan utama. Sedangkan Sekolah Konvensional Metode pengajaran di sekolah konvensional lebih cenderung pada ceramah dan penyampaian materi yang terstruktur. Pembelajaran biasanya lebih terpusat pada buku teks dan kurikulum yang telah ditetapkan, di mana siswa mendengarkan penjelasan guru dan kemudian mengerjakan tugas atau ujian yang diberikan. Walaupun ada aktivitas tambahan seperti diskusi atau praktek, namun ini biasanya lebih terbatas dan sering kali bersifat opsional atau hanya untuk melengkapi pembelajaran. Evaluasi dalam sekolah konvensional sering kali berfokus pada tes tertulis yang

mengukur seberapa baik siswa dapat mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Keterampilan praktis dan karakter anak sering kali tidak menjadi fokus utama dalam evaluasi.

Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter merupakan sekumpulan sifat, kepribadian, dan perilaku yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Karakter juga menggambarkan moralitas serta nilai-nilai yang dipegang oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. (Sukarno, 2020). Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter individu, sehingga mereka memiliki nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial (Ummah, 2019a). Pendidikan karakter merujuk pada sekumpulan sifat, perilaku, dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang dan memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar. Karakter mencakup dimensi moral, etika, dan sosial. Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang sehingga mampu berperan positif dalam masyarakat (Sukatin, 2023).

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik kepada peserta didik, agar mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki integritas. Karakter ini mencakup berbagai nilai, sikap, dan perilaku yang mendukung peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mampu berkontribusi secara positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter, fokus utama adalah membentuk pribadi yang dapat menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana, mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain, dan selalu berusaha memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat (Annur, 2021).

Menurut Khaironi (2017), pendidikan karakter pada anak usia dini adalah upaya terencana untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat, kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan dan pengalaman yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka.

Pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan keterlibatan aktif dari anak-anak, orang tua, dan pendidik. Dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sudah diterapkan, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan karakter yang baik dan menjadi individu yang bertanggung jawab, empati, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Rini & Rigianti, 2022).

Pendidikan karakter ini sangat penting untuk membentuk individu, sehingga memiliki kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Menurut (Volume, 2014): Karakter adalah seperangkat sifat, nilai, dan perilaku yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karakter mencerminkan kepribadian seseorang dan dapat terlihat dalam cara mereka berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain.

Praktik di *Jogja Green School*

Konsep belajar mandiri dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Alam *Jogja Green Schools* sangat tepat dan penting untuk diterapkan karena kita semua tahu bahwa pendidikan berbasis alam mendukung kebebasan siswa untuk belajar lebih fleksibel dan sesuai dengan minat, bakat dan potensi masing-masing. Berikut ini adalah beberapa contoh rinci penerapan kegiatan pembelajaran mandiri di sekolah alam:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek Alam

Contoh Kegiatan: Siswa diikut sertakan dalam membuat sebuah proyek tanaman buah dalam pot atau tabulampot. Mereka belajar menanam, merawat, dan memanen tanaman sendiri. Selain mengembangkan pengetahuan tentang biologi dan ekosistem, siswa juga belajar berkolaborasi, manajemen waktu, dan problem-solving saat menghadapi tantangan dalam perawatan tanaman. Tujuan: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan kerja sama tim.

2. Belajar di Alam Terbuka

Contoh Kegiatan: Setiap minggu, siswa mengikuti sesi belajar di alam terbuka seperti di taman, hutan, atau sungai untuk mempelajari pelajaran tertentu, seperti sains, matematika, atau bahasa. Misalnya, mereka belajar tentang ekosistem di hutan atau melakukan eksperimen sains dengan menggunakan sumber daya alam. Tujuan: Mengurangi kebosanan, meningkatkan minat belajar, dan membantu siswa memahami keterkaitan antara teori dan praktik.

3. Eksplorasi dan Observasi Mandiri

Contoh Kegiatan: Siswa diberikan waktu untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar sekolah alam secara mandiri. Mereka diberi tugas untuk mencatat berbagai jenis tumbuhan, hewan, atau gejala alam yang mereka temui. Setelah itu, siswa membuat jurnal atau laporan sederhana dari hasil pengamatan mereka. Tujuan: Mendorong rasa ingin tahu, keterampilan observasi, serta kemampuan menulis dan berpikir kritis.

4. Pengembangan Diri dan Kepemimpinan

Contoh Kegiatan: Setiap siswa diberi tanggung jawab dalam kegiatan kelompok, misalnya menjadi pemimpin kelompok dalam proyek kebersihan lingkungan atau ketua dalam kegiatan jelajah alam. Mereka belajar memimpin, membuat keputusan, dan bertanggung jawab. Tujuan: Membentuk karakter kepemimpinan, rasa tanggung jawab, dan percaya diri dalam pengambilan keputusan.

Dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip merdeka belajar ini, siswa memiliki lebih banyak kebebasan untuk belajar dan eksplorasi secara mandiri, namun tetap dibawah bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing dan tetap sesuai dengan prinsip Merdeka belajar kegiatan belajar di alam atau kegiatan berkebun memanfaatkan lingkungan sekitar untuk di gunakan sebagai media pembelajaran seperti budidaya tanaman hidroponik, budidaya ikan lele dan budidaya bebek. Anak-anak bisa belajar merawat tanaman dan budidaya unggas yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Kelas kreativitas: Melalui kelas seni, drama, dan fotografi, anak-anak dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas mereka. Kegiatan Sosial: Mengajarkan empati dan kerjasama melalui proyek-proyek komunitas dan interaksi dengan teman sebaya.

Manfaat Sekolah Alam Untuk Karakter Anak

Sekolah alam memanfaatkan lingkungan alam sebagai laboratorium hidup, yang memperkaya pemahaman siswa tentang berbagai konsep yang mereka pelajari. Sebagai contoh, di sekolah alam, siswa dapat belajar tentang ekosistem, perubahan iklim, atau siklus hidup melalui langsung terlibat dalam pengamatan alam. Konsep-konsep yang seharusnya hanya dipahami secara teori dapat diwujudkan dalam pengalaman langsung yang lebih mendalam (Qibtiyah et al., 2018).

Pemanfaatan alam oleh manusia dalam dunia pendidikan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, alam tidak hanya dianggap sebagai objek pelajaran semata, tetapi juga sebagai wahana yang mampu mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual. Sekolah alam, yang mengintegrasikan alam sebagai bagian dari proses pendidikan, memiliki pendekatan yang lebih holistik, dengan melibatkan siswa secara langsung dalam lingkungan alami sebagai media pembelajaran. Melalui sekolah alam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengedepankan pengembangan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Pengalaman langsung di alam memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan penghargaan terhadap keberagaman makhluk hidup. Interaksi siswa dengan lingkungan sekitar juga meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, serta mendorong mereka untuk lebih mencintai dan merawat lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Sekolah alam menyajikan pengalaman belajar yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Kegiatan-kegiatan di luar ruang kelas, seperti berkebun, merawat hewan, atau menjelajahi ekosistem alam, memperkaya pengetahuan praktis siswa dan memberi mereka keterampilan yang berguna dalam kehidupan nyata. Di sisi lain, pendekatan ini juga menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap

sesama makhluk hidup serta terhadap kelestarian bumi, yang menjadi bekal berharga bagi mereka di masa depan (Rahmi et al., 2021).

Pendidikan luar sekolah memberikan manfaat yang sangat besar bagi individu, masyarakat, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan ini mengisi kekosongan yang mungkin tidak dapat dipenuhi oleh pendidikan formal di sekolah dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, praktis, dan beragam. Berbeda dengan pendidikan sekolah yang lebih terstruktur dan berfokus pada pengajaran teori, pendidikan luar sekolah menawarkan kesempatan untuk belajar secara langsung, terlibat dalam kegiatan yang lebih berbasis pengalaman, dan mengembangkan keterampilan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan luar sekolah dapat memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga untuk masyarakat secara umum (Silalahi et al., 2023).

Sekolah alam memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda dari sekolah konvensional, dengan lebih menekankan pada pengalaman langsung dan pembelajaran berbasis alam. Hal ini memberikan sejumlah manfaat yang sangat berharga bagi pengembangan karakter anak. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai manfaat sekolah alam untuk karakter anak.

Pengembangan Kemandirian di sekolah alam, anak-anak seringkali diminta untuk mengatasi tantangan secara mandiri, seperti menyelesaikan tugas di luar ruang kelas atau mengelola waktu dengan lebih bebas. Aktivitas luar ruangan seperti berkebun, merawat hewan, atau menjelajahi alam membantu anak-anak belajar bagaimana merencanakan dan mengatur diri mereka sendiri tanpa bergantung pada instruksi yang terlalu banyak. Mereka juga belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, yang memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian.

penguatan Empati terhadap Alam dan Lingkungan, sekolah alam mengajarkan anak-anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Dengan melakukan aktivitas di alam terbuka, seperti berkebun, merawat tumbuhan, atau mempelajari ekosistem, anak-anak menjadi lebih peka terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup. Mereka juga belajar menghargai keberagaman hayati dan bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi keseimbangan alam. Hal ini menumbuhkan rasa empati yang lebih besar terhadap makhluk hidup dan mendorong sikap peduli terhadap pelestarian alam.

Peningkatan Disiplin Diri, pembelajaran di luar ruangan menuntut anak-anak untuk mematuhi aturan tertentu demi keselamatan dan kenyamanan bersama. Misalnya, mereka harus menjaga kebersihan area, mengikuti petunjuk saat beraktivitas di alam, atau bertanggung jawab atas alat-alat yang digunakan. Kesadaran ini membantu anak-anak mengembangkan disiplin diri, kemampuan untuk mematuhi aturan, serta tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Sekolah alam, anak-anak sering diberikan kesempatan untuk memimpin kegiatan atau menjadi bagian dari tim yang bertanggung jawab atas suatu proyek. Misalnya, seorang anak mungkin memimpin tim kecil dalam sebuah proyek berkebun atau kegiatan eksplorasi alam. Pengalaman ini mengembangkan rasa percaya diri mereka, karena mereka merasakan bahwa pendapat dan keputusan mereka dihargai oleh teman-teman dan guru. Selain itu, kesempatan untuk memimpin membantu mereka mengasah keterampilan kepemimpinan yang penting.

Tantangan dan Hambatan

Pembentukan karakter anak didukung oleh lingkungan yang baik terutama dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat. Lingkungan pertama yang di kenal oleh anak yaitu lingkungan keluarga sehingga orang tua harus mampu menciptakan lingkungan yang baik bagi anak. Lingkungan sekolah juga harus bisa menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk proses pembelajaran (Zahroh & Na'imah, 2020). Di *Jogja Green School* tidak hanya guru yang di berikan peran tetapi juga seluruh staf termasuk yang bertanggung jawab dalam bidang akademik, kebersihan, keamanan, dan lainnya. Dengan demikian, anak dapat dengan mudah menerima informasi yang di sampaikan oleh guru. Penting bagi peserta didik untuk merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah agar mereka bisa menyerap dan menerapkan nilai-nilai yang diperoleh. Salah satu tantangan yang diperoleh fasilitator di *Jogja Green School* adalah adanya

perbedaan keinginan di antara siswa, yang mengharuskan fasilitator untuk memahami dan menanggapi dengan sabar dan cermat. Seperti yang dijelaskan dalam artikel tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh fasilitator di *Jogja Green School* cukup beragam. Dengan demikian, anak dapat dengan mudah menerima setiap informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penting bagi anak untuk merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah agar ia bisa menyerap dan menerapkan nilai-nilai yang diperoleh. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh fasilitator di *Jogja Green School* adalah adanya perbedaan keinginan di antara siswa, yang mengharuskan fasilitator untuk memahami dan menanggapi dengan sabar serta cermat. Seperti yang dijelaskan dalam artikel, tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh fasilitator di *Jogja Green School* cukup beragam.. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh fasilitator di *Jogja Green School*, seperti yang dijelaskan dalam artikel, mencakup:

Keragaman keinginan siswa: Setiap siswa memiliki keinginan dan minat yang berbeda. Hal ini menurut fasilitator untuk memahami, bersikap sabar, dan teliti lagi dalam memenuhi kebutuhan individu siswa. Lingkungan pembelajaran yang kondusif (Zahroh & Na'imah, 2020b).

Pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman agar siswa dapat menyerap dan mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari. Ini memerlukan kerja sama dari seluruh staf sekolah, termasuk bidang akademik, kebersihan dan keamanan.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi fasilitator di *Jogja Green School* adalah keragaman keinginan dan minat siswa, kurikulum yang berbeda menjadikan sekolah alam tidak mengikuti kurikulum formal, yang dapat menyulitkan transisi ke Pendidikan konvensional, keterbatasan keterampilan guru menjadikan banyak guru mengalami kesulitan dalam metode pengajaran, seperti menggambar dan menangani anak dengan kebutuhan khusus, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak menjadi kendala dalam proses pembelajaran (Sari, 2018). Setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan dan aspirasi yang berbeda-beda. Sebagai contoh, ada siswa yang lebih tertarik dengan Pelajaran berbasis alam seperti berkebun, merawat tanaman, atau mempelajari ekosistem. Sementara ada juga yang lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat praktis atau ilmiah, seperti eksperimen kimia atau teknologi ramah lingkungan. Dengan demikian, fasilitator dihadapkan pada tugas untuk memahami dan menyelaraskan minat individu siswa dengan tujuan pembelajaran yang lebih besar. Tantangan ini menurut fasilitator untuk bersikap sabar, teliti, dan adaptif dalam pendekatannya. Mereka harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi setiap siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran agar setiap individu merasa dihargai dan termotivasi.

Pendekatan yang lebih personal dan berbasis pada pengamatan mendalam terhadap karakter dan kecenderungan siswa menjadi sangat penting. Misalnya, untuk siswa yang lebih suka belajar melalui pengalaman langsung, fasilitator bisa memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alam, sementara bagi siswa yang lebih menyukai pengetahuan teoritis, dapat disediakan sumber belajar yang relevan dan menarik. Selain itu, keragaman keinginan siswa juga menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek. Fasilitator perlu menciptakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka dengan cara yang lebih kreatif, sambil tetap menjaga fokus pada nilai-nilai pendidikan yang ingin dicapai. Ini bisa mencakup penyusunan program kegiatan yang tidak hanya berbasis pada kurikulum formal, tetapi juga memungkinkan eksplorasi dan penemuan pribadi oleh siswa (Zahroh & Na'imah, 2020b).

KESIMPULAN

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya tentang pentingnya pendidikan berbasis alam dalam pembentukan karakter anak, seperti yang diungkapkan oleh Qibtiyah, (2018). Pendekatan sekolah alam di *Jogja Green School* menunjukkan keunggulan dalam mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, dan kedisiplinan melalui interaksi langsung dengan alam. Namun, tantangan seperti keberagaman minat siswa memerlukan perhatian lebih. Dampak penelitian ini terhadap keilmuan adalah memberikan wawasan praktis tentang implementasi pendidikan holistik di era modern, yang relevan bagi pengembangan kurikulum berbasis karakter. Keterbatasan penelitian meliputi fokus pada satu lokasi studi dan minimnya data longitudinal untuk

mengevaluasi dampak jangka panjang. Penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup variasi lokasi dan evaluasi kuantitatif guna memperketat generalisasi temuan. Dengan demikian, sekolah alam menawarkan alternatif inovatif untuk mendidik generasi yang berkarakter dan berkesadaran lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan baik. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada *Jogja Green School* yang telah bersedia menerima kami untuk meneliti langsung ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333.
- Hati, S. T. (2017). Model Pendidikan Karakter yang Baik di Sekolah Alam. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1(2).
- Hidayatullah, E. (2024). Rekonstruksi Konseptual Pendidikan Holistik: Pendekatan Fenomenologis terhadap Inklusivitas dan Kesadaran Sosial. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 55–68.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Nurvitasari, S., Azizah, L. Z., & Sunarno, S. (2018). Konsep dan Praktik Pendidikan Inklusi di Sekolah Alam Ramadhani Kediri. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 15–22.
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.5743>
- Of, E., Aspects, D., Sekolah, A. T., & Semangat, A. (2024a). Eksplorasi Aspek-Aspek Perancangan Pada Sekolah Alam. 1(2), 80–87. <https://doi.org/10.32315/JDLBI.v1i2.404>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Qibtiyah, E. A., Retnowati, R., & Laihad, G. H. (2018a). Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School of Universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 626–635. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.789>
- Rafika Rahmi, R. M. A. S. (2017). Kebebasan, Negara, Pembangunan. *Pustaka Alvabet*, 16(1), 1.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rahmi, L., Adilla, U., Juliana, R., Yuisman, D., & -, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (Bba) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 410. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1177>
- Rini, C. R. S., & Rigianti, H. A. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Alam untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di *Jogja Green School*. *DIALEKTIKA: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 265–274.
- Sari, E. (2018). Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Alam pada Kelompok Bermain *Jogja Green School*. *Hanata Widya*.
- Silalahi, S., Hardiansyah, R., Siregar, W. W., & Hardiansyah, S. (2023). Tujuan, Fungsi Dan Asas Pendidikan Luar Sekolah Dalam Sistem Pendidikan. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 71–74. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.94>

- 145 *Peran Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter Anak di Sekolah Dasar – Hesti Iswandayani, Sulis Wahyu Ningsih, Bayu Putra Winata, Mutiara Fastawa Aqidah, Divanny Aulia Hanif, Taufik Muhtarom*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9374>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Ummah, M. S. (2019a). Model Pendidikan Karakter yang Baik di Sekolah Alam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Ummah, M. S. (2019b). Pendidikan Karakter. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Volume, A. (2014). *Pendidikan Karakter dan Bahasa*. Ayuba Pantu & Buhari Luneto Institut Agama Islam Sultan Amai Gorontalo. 153–170.
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020a). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di *Jogja Green School*. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>